

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Luthfianti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

This study discusses the application of the direct instruction model in improving elementary school students' understanding of mathematical concepts. The background of this study is based on the importance of developing students' conceptual understanding in mathematics, especially at the elementary level, where learners still require structured and concrete learning processes. The purpose of this study is to describe the concept, steps, roles of teachers and students, as well as the advantages and disadvantages of the direct instruction model in mathematics learning. The method used in this study is a literature review, which relies on relevant educational books as the main source of data. The findings show that the direct instruction model can help students understand mathematical concepts more systematically through clear explanations, guided practice, and independent exercises. However, this model also has limitations, particularly in reducing students' active participation if not combined with other learning strategies. Overall, the direct instruction model is effective in improving students' basic understanding of mathematics when applied appropriately and balanced with other methods.

Keywords: *Direct Instruction Model; Mathematics Learning; Concept Understanding; Elementary School; Learning Strategy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Pada tahap ini, siswa masih berada pada fase operasional konkret sehingga membutuhkan penjelasan yang jelas dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar konsep matematika dapat dipahami dengan baik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif. Salah satu model yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika SD/MI adalah model pembelajaran langsung yang menekankan pada penjelasan sistematis dan bimbingan secara bertahap. Model ini dianggap mampu membantu siswa memahami konsep dasar dengan lebih mudah karena materi disampaikan secara terarah. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung melalui contoh dan latihan yang diberikan guru. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran langsung menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI adalah rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal prosedur tanpa benar-benar memahami makna dari konsep yang dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kesulitan dalam mengaitkan

materi dengan situasi nyata. Selain itu, kurangnya bimbingan yang sistematis juga dapat membuat siswa cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan penjelasan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran langsung hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan pada peran guru dalam memberikan arahan yang sistematis. Dengan demikian, permasalahan dalam pemahaman konsep matematika dapat diminimalisir melalui penerapan model yang tepat.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD/MI. Pembahasan ini juga bertujuan untuk menjelaskan konsep, langkah-langkah penerapan, peran guru dan siswa, serta kelebihan dan kelemahan dari model tersebut. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan guru dapat lebih bijak dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang terstruktur dan terarah dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Pada akhirnya, penerapan model pembelajaran langsung diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar secara optimal.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dalam tulisan ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada sumber-sumber tertulis berupa buku-buku ilmiah yang relevan dengan model pembelajaran langsung dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Data dan informasi diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur yang membahas konsep pembelajaran, strategi mengajar, serta teori-teori pendidikan dari para ahli. Buku dipilih sebagai sumber utama karena dianggap memiliki landasan teori yang kuat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Proses analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, kemudian merangkum dan menghubungkan setiap teori yang ditemukan agar menjadi pembahasan yang utuh dan saling berkaitan. Pendekatan ini tidak melibatkan penelitian lapangan, observasi, maupun wawancara, melainkan sepenuhnya bersandar pada kajian teoritis dari buku. Dengan metode ini, diharapkan pembahasan dapat memberikan gambaran konseptual yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD/MI.

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terarah. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep secara bertahap melalui penjelasan yang jelas dan contoh yang konkret. Pembelajaran berlangsung

dengan pola yang sudah direncanakan sehingga alur materi lebih mudah diikuti oleh siswa. Dalam konteks matematika SD/MI, model ini sangat membantu karena banyak konsep yang bersifat dasar dan membutuhkan penjelasan langsung. Guru biasanya menjelaskan konsep terlebih dahulu sebelum siswa mencoba mengerjakan soal. Pola ini membuat siswa tidak kebingungan ketika menghadapi materi baru. Kejelasan penyampaian menjadi kunci utama keberhasilan model ini. Menurut Sanjaya, model pembelajaran langsung efektif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan prosedural dan deklaratif secara sistematis (Sanjaya, 2016).

Pembelajaran berpusat pada guru menjadi ciri utama dari model ini, di mana guru memegang kendali penuh terhadap jalannya proses belajar. Guru menentukan apa yang dipelajari, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan siswa diberi kesempatan untuk berlatih. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan terkontrol dengan baik. Siswa mengikuti alur yang sudah disusun sehingga meminimalkan kesalahan dalam memahami konsep. Meskipun terlihat pasif, siswa tetap terlibat melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mempraktikkan. Peran guru yang dominan justru membantu siswa SD yang masih membutuhkan banyak arahan. Pembelajaran menjadi lebih fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Djamarah menjelaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran terutama dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi (Djamarah, 2014).

Tujuan utama penggunaan model pembelajaran langsung dalam matematika adalah membantu siswa memahami konsep secara jelas dan tepat. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses memahami langkah-langkah penyelesaian soal. Siswa diarahkan untuk mengikuti prosedur yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan konsep. Hal ini penting terutama pada materi dasar seperti operasi hitung. Dengan pemahaman yang baik, siswa akan lebih mudah mempelajari materi lanjutan. Model ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika. Keberhasilan kecil yang diperoleh dari latihan terbimbing dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Hamalik menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hamalik, 2013).

Karakteristik model pembelajaran langsung terlihat dari langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Pembelajaran dimulai dari penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan penjelasan materi, kemudian latihan terbimbing dan latihan mandiri. Setiap tahap memiliki fungsi yang jelas dalam membantu siswa memahami konsep. Guru memberikan contoh yang relevan agar siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan. Struktur yang jelas juga membantu siswa mengingat langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Keteraturan dalam pembelajaran menjadi salah satu keunggulan model ini. Trianto menjelaskan bahwa

pembelajaran yang terstruktur memudahkan siswa dalam membangun pemahaman secara bertahap (Trianto, 2015).

Kesesuaian model pembelajaran langsung dengan materi matematika dasar menjadi alasan utama penggunaannya di SD/MI. Materi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian membutuhkan penjelasan yang rinci dan contoh yang jelas. Model ini memungkinkan guru menjelaskan setiap langkah secara detail sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang agar konsep semakin melekat. Pengulangan yang terarah membantu memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa dapat menguasai dasar matematika dengan lebih baik. Penggunaan model ini juga dapat mengurangi kesalahan dalam memahami konsep dasar. Susanto menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar harus dibangun melalui proses yang konkret dan bertahap (Susanto, 2016).

B. Langkah-langkah Penerapan dalam Pembelajaran Matematika

Tahap awal dalam penerapan model pembelajaran langsung dimulai dengan orientasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai agar siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Penyampaian tujuan ini membantu siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Kegiatan awal ini menjadi dasar untuk membangun kesiapan belajar siswa. Dengan adanya arahan yang jelas, siswa tidak merasa bingung terhadap materi yang akan dipelajari. Orientasi yang baik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sejak awal. Menurut Uno, penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan aktivitas belajar siswa (Uno, 2012).

Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan konsep dan demonstrasi oleh guru secara langsung. Guru menyampaikan materi secara rinci disertai contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa. Demonstrasi dilakukan agar siswa dapat melihat secara konkret bagaimana suatu konsep matematika diterapkan. Penjelasan diberikan secara bertahap dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Cara ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Guru juga biasanya menggunakan media atau alat bantu untuk memperjelas materi. Keterlibatan siswa mulai terlihat melalui kegiatan mengamati dan bertanya. Trianto menyatakan bahwa demonstrasi yang jelas dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih efektif (Trianto, 2015).

Berikutnya tahap latihan terbimbing menjadi bagian penting dalam model pembelajaran langsung. Pada tahap ini, siswa mulai mengerjakan soal dengan arahan dan bimbingan dari guru. Guru memberikan contoh soal serupa dan membimbing siswa langkah demi langkah dalam penyelesaiannya. Kesalahan yang terjadi langsung diperbaiki sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi. Siswa diberi

kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Interaksi antara guru dan siswa cukup intens pada tahap ini. Latihan terbimbing membantu siswa membangun kepercayaan diri sebelum belajar secara mandiri. Djamarah menjelaskan bahwa bimbingan guru sangat diperlukan dalam membantu siswa memahami materi yang baru dipelajari (Djamarah, 2014).

Kemudian siswa memasuki tahap latihan mandiri setelah memperoleh cukup pemahaman dari latihan terbimbing. Pada tahap ini, siswa mengerjakan soal secara individu tanpa bantuan langsung dari guru. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep yang telah diajarkan. Siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri. Guru tetap mengawasi jalannya kegiatan untuk memastikan siswa bekerja dengan benar. Hasil latihan mandiri dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Menurut Hamalik, latihan mandiri berperan dalam mengembangkan keterampilan dan kemandirian belajar siswa (Hamalik, 2013).

Akhirnya tahap evaluasi dan pemberian umpan balik dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa untuk melihat tingkat pemahaman mereka. Umpan balik diberikan secara langsung agar siswa mengetahui kesalahan dan dapat memperbaikinya. Proses evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis atau lisan. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan evaluasi yang tepat, pembelajaran dapat terus ditingkatkan kualitasnya. Susanto menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur dan memperbaiki proses belajar siswa (Susanto, 2016).

C. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Peran guru dalam model pembelajaran langsung sangat dominan sebagai sumber utama informasi di kelas. Guru bertanggung jawab menyampaikan materi secara jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian yang baik akan membantu siswa menangkap konsep dengan lebih cepat. Guru juga mengatur tempo pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam konteks matematika, guru harus mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara detail. Kejelasan ini penting agar tidak terjadi kesalahan pemahaman konsep. Guru menjadi figur yang mengarahkan jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir. Menurut Sanjaya, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2016).

Fungsi guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh dan arahan yang konkret kepada siswa. Guru menunjukkan cara menyelesaikan soal dengan langkah yang sistematis agar mudah diikuti. Contoh yang diberikan biasanya dimulai dari yang sederhana kemudian meningkat ke tingkat yang lebih sulit. Arahan ini membantu siswa memahami pola dalam

menyelesaikan masalah matematika. Guru juga memastikan setiap siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jika ada siswa yang belum paham, guru akan mengulang penjelasan dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif. Djamarah menyatakan bahwa pemberian contoh yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Djamarah, 2014).

Tugas lain guru adalah memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Umpan balik diberikan secara langsung agar siswa mengetahui kesalahan yang dilakukan. Proses ini membantu siswa memperbaiki pemahaman konsep yang kurang tepat. Guru juga dapat memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar untuk meningkatkan motivasi siswa. Interaksi seperti ini menciptakan suasana belajar yang aktif meskipun berpusat pada guru. Siswa merasa diperhatikan dan dibimbing dalam proses belajar. Umpan balik yang tepat dapat mempercepat proses pemahaman siswa. Menurut Uno, umpan balik merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar (Uno, 2012).

Peran siswa dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai penerima sekaligus pengolah informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan, mengamati contoh, dan mengikuti arahan yang diberikan. Keterlibatan siswa terlihat dalam kegiatan bertanya dan menjawab selama pembelajaran. Siswa juga aktif dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Proses ini melatih siswa untuk memahami konsep secara bertahap. Meskipun tidak dominan, peran siswa tetap penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti arahan menjadi faktor pendukung utama. Susanto menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai (Susanto, 2016).

Interaksi antara guru dan siswa menjadi unsur penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran langsung. Hubungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru memberikan arahan, sementara siswa merespons melalui aktivitas belajar yang terstruktur. Komunikasi yang terjalin membantu mengurangi kesalahpahaman dalam memahami materi. Interaksi ini juga memungkinkan guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Dengan demikian, guru dapat segera memberikan solusi yang tepat. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup meskipun bersifat terarah. Trianto menyatakan bahwa interaksi yang baik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa (Trianto, 2015).

D. Kelebihan, Kelemahan, dan Dampak terhadap Pemahaman Konsep

Kelebihan model pembelajaran langsung terlihat dari kemampuannya dalam menyampaikan materi secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami siswa. Guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran sehingga materi tersampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa juga lebih mudah mengikuti alur

pembelajaran karena langkah-langkahnya sudah tersusun dengan baik. Dalam pembelajaran matematika SD/MI, hal ini sangat membantu terutama pada materi dasar yang membutuhkan penjelasan konkret. Proses belajar menjadi lebih efisien karena tidak banyak waktu terbuang untuk kebingungan siswa. Selain itu, guru dapat langsung mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui latihan yang diberikan. Kelebihan ini membuat model pembelajaran langsung cukup efektif digunakan di kelas rendah maupun menengah. Menurut Sanjaya, pembelajaran yang terarah dan sistematis dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan belajar (Sanjaya, 2016).

Keunggulan lainnya terletak pada efisiensi waktu dan kejelasan dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru dapat menyelesaikan materi sesuai rencana karena alur pembelajaran sudah terstruktur dengan baik. Siswa tidak perlu mencari sendiri konsep dasar yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih cepat. Latihan yang diberikan secara bertahap membantu memperkuat pemahaman konsep matematika. Model ini juga memudahkan guru dalam mengelola kelas yang memiliki jumlah siswa cukup banyak. Pembelajaran menjadi lebih fokus karena tidak banyak aktivitas yang menyimpang dari tujuan utama. Dengan demikian, hasil belajar dapat lebih mudah diukur. Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan secara optimal dalam waktu yang efisien (Hamalik, 2013).

Kelemahan model pembelajaran langsung muncul ketika siswa menjadi kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Siswa cenderung bergantung pada penjelasan guru tanpa berusaha menemukan konsep sendiri. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, suasana pembelajaran bisa menjadi monoton jika guru terlalu sering menggunakan metode ini. Siswa juga berpotensi merasa cepat bosan karena aktivitas belajar lebih banyak didominasi oleh guru. Interaksi antar siswa menjadi terbatas karena fokus utama berada pada guru. Kondisi ini perlu diatasi dengan variasi metode pembelajaran. Djamarah menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat mengurangi keaktifan siswa dalam belajar (Djamarah, 2014).

Dampak terhadap pemahaman konsep matematika siswa cukup signifikan terutama pada materi dasar. Siswa lebih mudah memahami konsep karena diberikan penjelasan secara langsung dan bertahap. Latihan yang berulang membantu memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Siswa juga lebih cepat menguasai prosedur penyelesaian soal matematika. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Namun, jika tidak diimbangi dengan metode lain, pemahaman siswa bisa bersifat mekanis tanpa pemahaman mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan antara penjelasan dan aktivitas siswa. Susanto menjelaskan bahwa pemahaman konsep

yang baik harus dibangun melalui proses belajar yang bermakna dan tidak hanya bersifat hafalan (Susanto, 2016).

KESIMPULAN

Model pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD/MI karena penyampaian materi dilakukan secara sistematis, jelas, dan terarah. Model ini membantu siswa memahami konsep dasar melalui penjelasan, contoh, serta latihan yang bertahap sehingga lebih mudah dipahami. Peran guru yang dominan sangat membantu dalam mengarahkan proses belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun memiliki kelemahan seperti kurangnya aktivitas siswa secara mandiri, model ini tetap memberikan dampak positif terutama pada penguasaan konsep dasar matematika. Oleh karena itu, penggunaan model ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prisca Diantra Sampe and Aslan Aslan, "OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fitriyanti Fitriyanti and Aslan Aslan, "THE ROLE OF INCLUSIVE EDUCATION IN REDUCING LEARNING DISPARITIES AMONG STUDENTS FROM DIFFERENT ECONOMIC BACKGROUNDS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fien Pongpalilu and Aslan Aslan, "THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Rizka Fadliah Nur, "IMPLEMENTING THE PRINCIPLES OF SOCIAL JUSTICE AND EQUALITY IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW OF EFFORTS TO ELIMINATE DISCRIMINATION AND BUILD MUTUAL RESPECT IN SCHOOLS," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.